



**KOMUNIKASI DENGAN TEMAN SEJAWAT
ATAU MITRA**

Nama kelompok :

1. Rike Yulianti (2110101043)
2. Irma Misbahul Jannah (2110101044)
3. Nadia Putri Anggraheni (2110101045)
4. Oktaviana Rahmawati (2110101046)
5. Nadila Hellena Imanda (2110101047)
6. Azahra Andini Putri (2110101048)
7. Anggita Putri Anastasya (2110101049)
8. Mila Novika Sari (2110101050)
9. Tjahya Pramudyaning S. (2110101051)
10. Anisah (2110101052)
11. Fitriyanti jaya (2110101053)
12. Nur Annisa Ahla (2110101054)

6699

Bidan meyakini bahwa dalam memberi asuhan harus tetap menjaga, mendukung, dan menghargai proses fisiologis manusia. Intervensi dan penggunaan teknologi dalam asuhan hanya atas indikasi. Rujukan yang efektif dilakukan untuk menjamin kesejahteraan ibu dan bayinya. Bidan adalah praktisi yang mandiri. Bidan bekerja sama mengembangkan kemitraan dengan anggota dan kesehatan lainnya. Dalam melaksanakan tugasnya, bidan melakukan kolaborasi, konsultasi, dan perujukan sesuai dengan kondisi pasien, kewenangan, dan kemampuannya.

Kunci efektifitas kolaborasi bidan dengan tenaga kesehatan lainnya, yaitu :

- a. Kerjasama
- b. Asertifitas
- c. Tanggung jawab
- d. Komunikasi
- e. Otonomi
- f. Koordinasi
- g. Polegalitas
- h. Konsep dengan arti yang sama
- i. Kepercayaan





Pelayanan kebidanan merupakan pelayanan yang diberikan oleh bidan sesuai kewenangan yang diberikannya dengan maksud meningkatkan kesehatan ibu dan anak dalam rangka tercapainya keluarga berkualitas, bahagia, dan sejahtera. Dalam sistem pelayanan kesehatan kerjasama merupakan kolaborasi dimana kolaborasi merupakan hubungan saling berbagai tanggung jawab atau kerja sama dengan rekan sejawat atau tenaga kesehatan lainnya dalam memberi asuhan pada pasien.



Elemen kolaborasi mencakup :

1. Harus melibatkan tenaga ahli dengan bidang keahlian yang berbeda, yang dapat bekerja sama sama secara timbal balik dengan baik
2. Anggota kelompok harus bersikap tegas atau mau bekerjasama
3. Kelompok harus memberi pelayanan yang keunikannya dihasilkan dari kombinasi pandangan dan keahliannya yang diberikan oleh setiap anggota tim tersebut

Komponen komponen dalam komunikasi :

1. Sender (pemberi pesan)
2. Receiver (penerima pesan)
3. Pesan
4. Media
5. Umpan balik

Kewajiban bidan terhadap profesinya :

1. Setiap bidan harus menjaga nama baik dan menjunjung tinggi citra profesinya dengan menampilkan profesinya dengan menampilkan kepribadian yang tinggi dan memberikan pelayanan yang bermutu kepada masyarakat.
2. Setiap bidan harus senantiasa mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan profesinya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Setiap bidan senantiasa berperan serta dalam kegiatan penelitian yang dapat meningkatkan mutu dan citra profesinya.

Kewajiban bidan terhadap sejawat :

1. Setiap bidan harus menjalin hubungan dengan teman sejawatnya untuk menciptakan suasana kerja yang serasi.
2. Setiap tindakan dalam melaksanakan tugasnya harus saling menghormati baik terhadap sejawatnya maupun tenaga kesehatan lainnya.

Pentingnya komunikasi dalam pelayanan kesehatan

Komunikasi di lingkungan rumah sakit diyakini sebagai modal utama untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang akan ditawarkan kepada konsumennya. Konsumen dalam hal ini juga menyangkut dua sisi yaitu konsumen internal dan konsumen eksternal. Konsumen internal melibatkan unsur hubungan antar individu yang bekerja. Komunikasi di lingkungan rumah sakit diyakini sebagai modal utama untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang akan ditawarkan kepada konsumennya.

Bila setiap profesi telah dapat saling menghargai, maka hubungan kerjasama akan dapat terjalin dengan baik, walaupun pada pelaksanaannya sering juga terjadi konflik etis. Kemudian bagaimana caranya supaya tugas antar profesi dapat berjalan secara harmonis dan pelayanan kesehatan menjadi maksimal, kerjasama dalam pelayanan kesehatan terwujud, semua jenis profesi harus mempunyai keinginan untuk berkolaborasi.

Kerjasama bidan dengan profesi dokter

Dokter adalah seorang tenaga kesehatan yang menjadi tempat kontak pertama pasien dengan dokternya untuk menyelesaikan semua masalah kesehatan yang dihadapi tanpa memandang jenis penyakit, organologi, golongan usia, dan jenis kelamin, sedini dan sedapat mungkin, secara menyeluruh, dan dalam koordinasi serta kolaborasi dengan profesional kesehatan lainnya, dengan menggunakan prinsip pelayanan yang efektif dan efisien serta menjunjung tinggi tanggung jawab profesional, hukum, etika, dan moral.

Contoh kerjasama dalam pelayanan kebidanan dengan dokter yaitu :

- a. Bidan harus melakukan kolaborasi dengan dokter spesialis kandungan jika ada ibu hamil yang patofisiologis seperti : preeklmsia, DM, jantung, dll
- b. Bidan harus melakukan rujukan ke dokter spesialis kandungan jika ada ibu bersalin dengan patofisiologis seperti : letak sungsang, disosia bahu.
- c. Bidan harus melakukan rujukan ke dokter spesialis anak jika ada balita sakit diare, anemia, dll.

Hubungan bidan dengan profesi farmasi :

Farmasi adalah suatu profesi dibidang kesehatan yang meliputi kegiatan kegiatan dibidang penemuan, pengembangan, produksi, pengolahan, peracikam, dan pendistribusian obat.

Contoh kerjasama dalam pelayanan kebidanan dengan farmasi yaitu :

- a. Dalam pelyanan kebidanan, bidan hanya dapat melakukan diagnosa pada ibu, bayi sakit.
- b. Dalam memberikan resep obat ibu membeli obat ke apotek. Bidan dapat berkolaborasi dengan bagian farmasi untuk memberikan obat di klinik.

Hubungan bidan dengan profesi perawat :

Praktik keperawatan adalah tindakan mandiri perawat professional / ners melalui kerjasama yang bersifat kolaboratif baik dengan klien maupun tenaga kesehatan lain dalam upaya memberikan asuhan keperawatan yang holistic sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya pada berbagai tatanan pelayanan, termasuk praktik keperawatan individu dan berkelompok.

Contoh kerjasama dalam pelayanan kebidanan dengan perawat yaitu :

- a. Bidan tidak boleh melakukan perawatan luka pada orang sakit hal tersebut dapat bidan lakukan kolaborasi dengan perawat.
- b. Bidan tidak dapat melakukan perawatan orang sakit umum, hal tersebut dapat diberikan pada perawat karna hal tersebut merupakan kewenangan perawat.

TERIMA KASIH

